

**ANALISIS PENDAPATAN PEDAGANG IKAN HIAS GUPPY
(STUDI KASUS: JALAN TALAUD KOTA MEDAN)**

SKIRPSI

Oleh:

**Yudhi Prasetyo
NPM : 1304300199
Program Studi : AGRIBISNIS**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

**ANALISIS PENDAPATAN PEDAGANG IKAN HIAS GUPPY
(STUDI KASUS: JALAN TALAUD KOTA MEDAN)**

SKIRPSI

Oleh:

**Yudhi Prasetyo
1304300199
AGRIBISNIS**

**Disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Strata 1 (S1) pada
Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah
Sumatera Utara**

Komisi Pembimbing



**Khairunnisa Rangkuti S.P., M.Si.
Ketua**



**Akbar Habib, S.P., M.P.
Anggota**

Disahkan Oleh :

Dekan



Ir. Asritansari Munar, M.P.

Tanggal Lulus : 11 Oktober 2019

PERNYATAAN

Dengan ini saya:

Nama : YUDHI PRASETYO

NPM : 1304300199

Judul Skripsi : Analisis Pendapatan Pedagang Ikan Hias Guppy (Studi Kasus : Jalan Talaud Kota Medan)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, baik untuk naskah laporan maupun kegiatan programming yang tercantum sebagai bagian dari skripsi ini. Jika terdapat karya orang lain, saya mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari ternyata di temukan adanya penjiplakan (plagiarisme), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, September 2019

Yang menyatakan,



RINGKASAN

Yudhi Prasetyo (1304300199) dengan judul Skripsi “Analisis Pendapatan Pedagang Ikan Hias Guppy (Studi Kasus: Jalan Talaud Kota Medan)”. Ketua komisi pembimbing ibu Khairunnisa Rangkuti, SP. MSi dan anggota komisi pembimbing bapak Akbar Habib, SP, M.P.

Tujuan dari penelitian ini yaitu: 1). Untuk mengetahui Berapa besar tingkat pendapatan pedagang ikan hias di daerah penelitian. 2) Untuk mengetahui apakah usaha penjualan ikan hiasguppy layak atau tidak dilaksanakan.

Kesimpulan diperoleh hasil sebagai berikut: 1). Penerimaan pedagang ikan hias guppy per bulan sebesar Rp. 5.816.768 dan total biaya usaha sebesar Rp 3.767.348,70. Maka pendapatan usaha penjualan ikan hias guppy perbulan di daerah penelitian yaitu Rp. 2.049.419 per bula. 2) Nilai R/C dari kegiatan Usaha penjualan ikan hias guppy adalah sebesar $1,54 > 1$, dan nilai B/C dari usaha penjualan ikan hias guppy sebesar Nilai $0,54 > 1$ hal ini mengindikasikan bahwa usaha penjualan ikan hias guppy layak di usahakan berdasarkan kreteria R/C dan B/C.

Kata Kunci : Pendapatan. Kelayakan Usaha. Pedagang. Ikan Guppy

RIWAYAT HIDUP

Yudhi Prasetyo, lahir di Pasaman pada tanggal 1 Januari 1995 dari pasangan Bapak Budi Santoso dan Ibu Trisnayanti. Penulis merupakan anak Pertama dari tiga bersaudara.

Pendidikan yang telah ditempuh adalah sebagai berikut :

1. Tahun 2007, menyelesaikan pendidikan sekolah dasar di SD Negeri 54 Sarik.
2. Tahun 2010, menyelesaikan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMPN I Luhak Nan Duo.
3. Tahun 2013, menyelesaikan Pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Al Istiqomah Simpang IV.
4. Tahun 2013, diterima di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Jurusan Agribisnis.
5. Tahun 2016, mengikuti Praktek Kerja Lapangan (PKL) di PTPN III Unit Sei Putih.
6. Tahun 2019, melakukan Penelitian Skripsi dengan judul “Analisis Pendapatan Pedagang Ikan Hias Guppy (Studi Kasus: Jalan Talaud Kota Medan).

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada berbagai pihak yang telah turut memberikan sumbangsinya dalam penyusunan Skripsi ini, yaitu :

1. Teristimewa ucapan tulus dan bakti penulis kepada orang tua, serta seluruh keluarga tercinta yang telah banyak memberikan dukungan serta motivasi dalam menyelesaikan tugas akhir dengan sebaik-baiknya.
2. Ibu Khairunnisa Rangkuti S.P. M.Si selaku Dosen Ketua Pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan masukan dan nasehat yang membangun kepada penulis.
3. Bapak Akbar Habib, SP. M.P, selaku Anggota Komisi Pembimbing yang membantu peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.
4. Ibu Ir. Asritanarni Munar, M.P, selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Seluruh Dosen Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Seluruh jajaran Staf biro Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Seluruh pihak yang telah bersedia membantu penulis dalam penyelesaian tugas akhir ini.

8. Seluruh sahabat penulis yang telah banyak memberikan bantuan baik berupa moril maupun dorongan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.

Semoga Allah SWT memberikan rahmat dan karunianya atas kebaikan hati bapak/ ibu sertarekan-rekan sekalian dan hasil penelitian ini dapat berguna khususnya bagi penulis dan para pembaca pada umumnya. Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih banyak kekurangan untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Subhanahu Wata'ala, berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik. Serta tidak lupa shalawat dan salam kepada Nabi Besar Muhammad Salallahu 'Alaihi Wasallam. Skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi oleh setiap mahasiswa yang akan menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Adapun judul Skripsi yang akan dibahas oleh penulis adalah “ANALISIS PENDAPATAN PEDAGANG IKAN HIAS GUPPY”

Akhir kata penulis berharap semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak yang bertujuan untuk penyempurnaan Skripsi ini kearah yang lebih baik. Semoga kita semua dalam lindungan allah subahana Walata'ala.

Medan, 2019

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL.....	iii
DAFTAR GAMBAR	iii
DAFTAR LAMPIRAN.....	iii
PENDAHULUAN.....	1
Latar Belakang	1
Rumusan Masalah	3
Tujuan Penelitian	3
Kegunaan Penelitian	4
TINJAUAN PUSTAKA.....	5
LandasanTeory	5
PenelitianTerdahulu	16
Kerangka Pemikiran.....	18
METODE PENELITIAN	21
Metode Penelitian.....	20
Metode Penentuan Lokasi	20
Metode Penarikan Sampel.....	20
Metode Pengumpulan Data	20
Metode Analisis Data	21
Definisi Dan BatasanOperasional	23
DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN.....	25
Letak dan Luas Daerah.....	25
Demografi.....	26
Karakteristik Sampel	26
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	30
Analisis Usaha.....	30
Kelayakan Usaha.....	32
KESIMPULAN DAN SARAN.....	35
Kesimpulan.....	35
Saran.....	35

DAFTAR PUSTAKA	36
LAMPIRAN	37

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1.	Luas Wilayah Dan Jumlah Penduduk Kota Medan Per Kecamatan	26
2.	Persebaran Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	27
3.	Karakteristik Sampel Berdasarkan Usia.....	27
4.	Karakteristik Sampel Berdasarkan Tingkat Pendidikan	28
5.	Karakteristik Sampel Berdasarkan Pengalaman	28
6.	Karakteristik Sampel Berdasarkan Jumlah Tanggungan	29
7.	Total Biaya Penjualan Ikan Guppy Perbulan.....	30
8.	Penerimaan Usaha Perbulan.....	31
9.	Perndapatan Usaha Perbulan.....	32

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1.	Ikan guppy cobra.....	7
2.	Ikan guppy metalik.....	8
3.	Ikan guppy japan blue	8
4.	Ikan guppy pink white.....	9
5.	Ikan guppy tuxedo.....	9
6.	Ikan guppy mozaik.....	10
7.	Ikan guppy leopard.....	10
8.	Skema Kerangka Pemikiran	20

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Karakteristik Sampel.....	32
2.	Biaya Pembelian Ikan Guppy.....	33
3.	Biaya Penggunaan Pakan	35
4.	Biaya Tenaga Kerja.....	36
5.	Biaya Lain-lain.....	37
6.	Biaya Penyusutan	38
7.	Total Biaya Perbulan.....	40
8.	Total Penerimaan	41
9.	Pendapatan Usaha Penjualan Ikan Guppy Perbulan	43

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Berbagai negara berkembang termasuk Indonesia pada saat ini, sangat gencar dalam melakukan pembangunan diberbagai sektor diantaranya yaitu sektor ekonomi, sektor politik, sektor sosial budaya dan lain-lain. Pembangunan nasional tidak akan berhasil apabila perencanaan tersebut tidak dilandasi dengan rencana yang konkret dalam merumuskan suatu tujuan dan arah umum pembangunan serta langkah-langkah konkret yang harus diambil (Gilarso, 2014).

Dalam melaksanakan proses pembangunan nasional dapat dilakukan dengan membentuk suatu pola kerjasama antara pemerintah daerah dengan sektor swasta serta masyarakat dalam upaya menciptakan suatu lapangan pekerjaan baru yang dapat mendorong kegiatan perekonomian suatu wilayah secara merata (Arsyad, 2016).

Ketidak mampuan lapangan kerja dalam menyerap tenaga kerja mengakibatkan banyaknya tenaga kerja yang tidak tertampung pada sektor formal beralih ke sektor informal. Pada sektor informal lebih mengutamakan keuletan dan kesabaran serta keterampilan atau keahlian dibandingkan dengan latar belakang pendidikan dan pengalaman kerja. Hal tersebut berbanding terbalik dengan sektor formal dimana sektor formal lebih mengutamakan tenaga kerja yang handal, professional dan memiliki latar belakang pendidikan yang baik guna menunjang peningkatan kinerja perusahaan (Wahyuni, 2015).

Penggunaan modal pada sektor informal relatif sedikit apabila dibandingkan dengan sektor formal sehingga cukup dengan modal yang terbatas

sudah dapat mempekerjakan orang. Meskipun sektor informal tidak memiliki pendapatan yang begitu besar dibandingkan dengan sektor formal akan tetapi sektor informal mampu memberikan peluang yang lebih banyak untuk memperoleh pendapatan, mengatasi persoalan kemiskinan dan ketimpangan pendapatan (Widodo, 2015). Salah satu bentuk usaha sektor informal yang paling umum dilakukan adalah berdagang.

Sektor perikanan mempunyai peranan yang penting bagi perekonomian nasional. Sumber daya perikanan darat yang meliputi sungai, danau, waduk, dan rawa merupakan sumber daya perikanan yang memiliki nilai ekonomi penting. Produk perikanan darat diantaranya berasal dari budidaya air tawar. Budidaya ikan hias memang cukup menarik, yang semula hanya dilakukan oleh para hobiis saat ini telah berkembang menjadi industri.

Ikan hias merupakan komoditi estetik yang berfungsi menambah kesegaran, keindahan dan kesejukan lingkungan. Nilai estetik yang dihasilkan tergantung pada jenis, warna, ukuran dan bentuk tubuh ikan. Misalnya jenis ikan guppy, mempunyai warna dan bentuk tubuh yang indah sekali sehingga mempunyai nilai jual. Dengan nilai jual yang cukup tinggi tersebut dapat dijadikan peluang oleh pembudidaya, pengusaha, exporter dalam pengembangan usahanya (Mulyadi, 2015).

Dengan adanya nilai jual yang tinggi ditambah berkembangnya hobi atau minat masyarakat dalam memelihara ikan hias, hal ini dimanfaatkan oleh sebagian masyarakat untuk berdagang ikan hias. Salah satu ikan hias yang banyak dijual oleh pedagang adalah jenis ikan hias guppy. Ikan hias guppy memiliki nilai estetik yang tinggi dari segi warna dan bentuk.

Di Kota Medan tepatnya di Jalan Talaud terdapat salah satu pasar yang khusus menjual berbagai jenis ikan. Salah satu jenis ikan hias yang dijual oleh pedagang disana adalah ikan hias guppy. Pendapatan pedagang ikan hias guppy sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor baik dari faktor internal maupun faktor eksternal. Dari segi faktor internal yang mempengaruhi tingkat pendapatan pedagang adalah modal usaha dan pengalaman. Faktor eksternal yang mempengaruhi pendapatan pedagang tingkat daya beli masyarakat dan kondisi perekonomian masyarakat.

Perumusan Masalah

Berdasarkan pernyataan yang diuraikan di atas, penulis merumuskan beberapa permasalahan sebagai arah terhadap penelitian yang dilakukan. Adapun permasalahan yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah :

1. Berapa besar tingkat pendapatan pedagang ikan hias guppy di daerah penelitian?
2. Apakah usaha penjualan ikan hias guppy layak atau tidak dilaksanakan?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan tersebut maka tujuan penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Berapa besar tingkat pendapatan pedagang ikan hias di daerah penelitian.
2. Untuk mengetahui apakah usaha penjualan ikan hias guppy layak atau tidak dilaksanakan.

Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan tersebut, maka kegunaan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Sebagai bahan masukan dan informasi bagi pihak-pihak yang melakukan usaha penjualan ikan hias dalam mengembangkan usahanya.
2. Menambah pengetahuan dan wawasan bagi penulis dalam hal menyangkut tingkat pendapatan pedagang ikan hias.
3. Sebagai bahan dan informasi serta referensi bagi pembaca dan penelitian berikutnya.

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

Ikan Hias Guppy

Ikan hias adalah ikan yang memiliki beragam corak dan warna sehingga tiap jenisnya berbeda dan memiliki daya tarik tersendiri. Hal ini menyebabkan ikan hias banyak diminati oleh masyarakat dan mulai diperdagangkan sebagai komoditas hidup. Ikan hias adalah semua jenis ikan yang dipelihara sebagai hiasa hidup di dalam akuarium karena memiliki variasi warna, bentuk, dan jenis. Ikan hias merupakan ikan yang dibesarkan untuk dijadikan pajangan dan bukan untuk konsumsi manusia.

Ikan guppy merupakan salah satu komoditi ikan hias yang memiliki nilai ekonomis cukup baik. Sirip-sirip ikan ini berwarna-warni yang sangat cantik dan menarik. Guppy memiliki berbagai variant warna seperti biru, merah, hijau, kuning, maupun kombinasi warna sudah beredar di pasaran. Bentuk ekornya pun menarik, berbentuk mirip kipas, membulat, ataupun melebar. Ikan guppy memiliki klasifikasi sebagai berikut:

Kingdom : *Animalia*
Filum : *Chordata*
Class : *Actinopterygii*
Ordo : *Cyprinodontiformes*
Famili : *Poeciliidae*
Genus : *Poecilia*
Spesies : *Poecilia Reticulata*

Menurut Badan Pengembangan Ekspor Nasional (BPEN) diacu dalam Kusniati N (2017), ikan hias adalah ikan yang umumnya mempunyai bentuk, warna, dan karakter yang khas, sehingga mampu memberikan suasana yang mendukung tata ruang serta mampu memberikan suasana “tentram dan nyaman”. Ikan hias Indonesia di dunia perdagangan internasional dikenal sebagai Tropical Fish. Ikan hias ada beberapa jenis dan secara garis besar dibagi menjadi empat yaitu: 1. Ikan hias yang berasal dari air tawar, dikenal dengan istilah perdagangan freshwater ornamental fish. 2. Ikan hias yang berasal dari air laut, dikenal dengan istilah perdagangan marine ornamental fish. 3. Tanaman hias air tawar, dikenal dengan freshwater ornamental plant atau aquatic plant. 4. Kerang-kerangan atau biota laut dikenal sebagai invertebrate.

Ikan hias air tawar merupakan ikan hias yang dapat hidup di dalam air tawar. Ikan yang hidup di air tawar adalah ikan yang menghabiskan sebagian atau seluruh hidupnya di air tawar, seperti sungai dan danau, dengan salinitas kurang dari 0,05 persen. Tingkat salinitas merupakan pembeda utama lingkungan air tawar dengan lingkungan air laut. Salah satu jenis ikan hias yang banyak diminati adalah ikan guppy. Daya tarik guppy terletak pada ukurannya yang mungil dan warnanya yang indah. Di habitat aslinya, ikan ini tumbuh dan berkembang di perairan air tawar dan beberapa di antaranya juga ada yang hidup di perairan air payau (Ruly, 2018).

Ikan guppy terdiri dari beberapa jenis yang merupakan hasil dari perkawinan silang yang menyebabkan mutasi gen. Selain warna, bentuk dasar ekor ikan guppy juga bervariasi. Guppy dibagi berdasarkan bentuk ekornya yaitu wide tail (ekor lebar), sword tail (ekor panjang), dan short tail (ekor pendek). Tiap

varietas mempunyai 4 macam bentuk ekor, varietas terbaru yaitu Ribbon/Swallow (Suara merdeka, 2018).

Guppy berasal dari keluarga Poeciliidae. Ikan ini pertama kali ditemukan di Venezuela, Guyana, dan sebagian kepulauan Karibia pada tahun 1859 oleh Wilhem C.H. Peters, seorang ahli ilmu ikan berkebangsaan Jerman. Awal ditemukannya, ikan hias ini diberi nama ilmiah *Lebistes reticulate*, lalu diubah kembali menjadi *Poecilia reticulate*. Nama guppy sendiri diberikan sebagai penghormatan kepada Robert John Lechmere Guppy yang berjasa menemukan jenis guppy, baru dengan warna yang lebih indah daripada guppy-guppy yang telah ada. (Anonim, 2018)

Jenis-jenis varietas guppy yang paling populer :

- Guppy Cobra

Gen cobra ditandai dengan corak seperti kulit ular (snake skin) pada seluruh tubuh guppy jantan yang berwarna kombinasi hitam, putih atau kuning. Sangat banyak guppy yang bercorak cobra karena corak inilah yang sejak pertama kali sudah dapat diidentifikasi. Perubahan gen yang umum dijumpai pada jenis cobra adalah yang dikenal sebagai lace. Gen lace memiliki corak yang lebih halus dan komplek. Karena sangat mudah disilangkan, corak cobra ini dapat pula ditemui pada guppy betinanya.



Gambar 1. Ikan Guppy Cobra

- Guppy Metalik

Penamaan ini merujuk kepada adanya warna biru atau abu-abu gelap metalik pada tubuh guppy jantan. Yang paling banyak dijumpai adalah jenis Metalik Cobra yang merupakan kombinasi gen metalik dan gen cobra. Jenis ini memiliki kepala dan dada berwarna metalik dan tubuh bagian belakang bercorak cobra.



Gambar 2. Ikan Guppy Metalik

- Guppy Japan Blue

Jenis Japan Blue diperkirakan berasal dari populasi guppy liar di Jepang. Karakteristik jenis ini adalah adanya warna biru langit dipinggang guppy jantan, karena pengaruh gen lain warnanya dapat bervariasi dari ungu ke turquoise. Perkembangan terbaru dari jenis Japan Blue adalah Lazuli umumnya memiliki warna kepala dan pangkal ekor biru.



Gambar 3. Ikan Guppy Japan Blue

- Guppy Pink White

Karakteristik jenis guppy ini adalah warna putih pink dipangkal ekor. Jenis ini baru saja diidentifikasi dengan sumber yang tidak diketahui asalnya. Warnanya bervariasi dari pink ke putih. Varian yang awal memiliki warna ekor dengan semburat merah, namun saat ini lebih banyak dijumpai dengan warna solid terang seperti biru dan putih.



Gambar 4. Ikan Guppy Pink White

- Guppy Tuxedo

Gen tuxedo memberikan warna gelap ditubuh bagian belakang (pinggang) seperti warna hitam dan biru, namun tingkat coverag e nya berbeda-beda. Umumnya menutupi separuh badan bagian belakang guppy. Gen tuxedo selain memberikan pengaruh pewarnaan, juga memberikan pengaruh pada ukuran sirip. Tuxedo cenderung memiliki sirip yang lebih besar.



Gambar 5. Ikan Guppy Tuxedo

- Guppy Mozaic

Gen mozaic memperlihatkan corak atau pola garis bergelombang pada sirip guppy. Karakteristiknya pola warna biru di pangkal ekor dan memanjang ke arah sirip ekor. Polanya selalu mempunyai susunan yang beraturan antara biru dengan kuning atau biru tua dengan merah. Untuk mempertahankan gen mozaic tidaklah mudah, dia harus disilangkan dengan gen lain agar dihasilkan gen mozaic yang bercorak cantik.



Gambar 6. Guppy Mozaik

- Guppy Leopard

Leopard dicirikan dengan adanya noktah tebal yang tersebar acak pada siripnya berwarna biru gelap hingga hitam. Kemungkinan gen varietas ini merupakan perkembangan dari mozaic namun dapat dijumpai pula pada silangan jenis cobra dengan jenis guppy berwarna polos. Saat ini jenis ini tidaklah terlalu banyak karena kurang begitu disukai oleh para hobbies. (Bond. 2016)



Gambar 7. - Guppy Leopard

Pedagang

Pedagang ikan hias merupakan orang yang melakukan transaksi penjualan barang organisme perairan yang mempunyai nilai estetika. Pertumbuhan pedagang kaki lima sebagai salah satu sektor informal sering dikaitkan dengan dampak negatif bagi lingkungan perkotaan, dengan munculnya kesan buruk, kotor, kumuh dan tidak tertib. Akan tetapi adanya kebutuhan terhadap pedagang kaki lima oleh masyarakat menjadikan keberadaan para pedagang kaki lima pun semakin banyak.

Perikanan merupakan salah satu sektor yang paling penting, baik dari segi ekonomi maupun sosial. Indonesia memiliki potensi yang besar dalam bidang akuakultur. Salah satu yang sedang digemari saat ini adalah ikan hias. Ikan hias merupakan organisme yang hidup di air tawar dan laut yang memiliki bentuk tubuh unik dan warna yang bermacam-macam.

Indonesia memiliki ragam ekosistem ikan yang hias yang banyak bila dibandingkan dengan negara-negara lain di dunia. Pengaruh iklim tropis di Indonesia sangat mendukung pertumbuhan ikan hias. Tak heran banyak orang yang berlomba untuk membudidayakan ikan hias, karena tergiur akan keuntungan yang besar setelah menjual ikan hias.

Pendapatan

Pendapatan adalah hasil berupa uang atau hasil materi lainnya yang diperoleh dari hasil usaha. Pendapatan umumnya adalah penerimaan-penerimaan individu atau perusahaan. Ada dua jenis pendapatan, yaitu:

1. Pendapatan kotor (gross income) adalah penerimaan seseorang atau badan usaha selama periode tertentu sebelum dikurangi dengan pengeluaran-pengeluaran.
2. Pendapatan bersih (net income) adalah sisa penghasilan dan laba setelah dikurangi semua biaya, pengeluaran dan penyisihan untuk depresiasi serta kerugian kerugian yang bisa timbul.

Secara umum pendapatan digolongkan menjadi tiga bagian diantaranya :

- 1). Gaji dan upah yaitu imbalan yang diperoleh dari setiap pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang yang diberikan dalam satuan waktu tertentu.
- 2). Pendapatan yang diperoleh dari hasil usaha sendiri yaitu total dari hasil produksi atau penerimaan dikurangi total biaya.
- 3). Pendapatan dari penyewaan atau investasi(Jaya, 2015).

Penerimaan

Penerimaan adalah pendapatan kotor yang diperoleh pelaku usaha yaitu perkalian dari hasil produksi dengan harga jual. Penerimaan usahatani dapat diartikan sebagai produksi dikali harga dengan satuan waktu tertentu. (Sukirno S, 2012).Penerimaan pedagang dapat dilihat dari laba atau keuntungan yang diperoleh dari hasil penjualan barang dagangan. Dimana laba yang diperoleh adalah hasil dari penerimaan total dikurangi biaya total. Penerimaan Total (TR) adalah penerimaan total produsen dari hasil penjualan outputnya, yaitu output (Q) dikali harga output (P), sedangkan biaya total (TC) adalah biaya yang dikeluarkan dalam satu unit produksi, yaitu biaya rata-rata produksi (AC) dikali output (Q).

Biaya

Biaya produksi adalah sebagai semua pengeluaran yang dilakukan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan mentah yang digunakan untuk menciptakan barang-barang yang akan diproduksi (Agus, 2012). Menurut Supardi (2014) biaya adalah sejumlah nilai uang yang dikeluarkan oleh produsen atau pengusaha untuk membiayai kegiatan produksi.

Biaya dibagi menjadi dua yaitu biaya tetap dan biaya tidak tetap. Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan oleh pelaku usaha dalam melakukan proses produksi, biaya ini tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi yang ingin dihasilkan. Contoh biaya tetap adalah biaya sewa lahan atau tempat, penyusutan peralatan, biaya asuransi, pajak dan lain-lain (Supardi, 2014).

Biaya tetap (*Fixed Cost*) adalah jenis biaya yang selama kisaran waktu operasi tertentu atau tingkat kapasitas produksi tertentu selalu tetap jumlahnya atau tidak berubah walaupun volume produksi berubah.

Biaya variable adalah biaya yang dikeluarkan oleh pelaku usaha sebagai akibat dari penggunaan faktor produksi. Biaya variable juga dapat diartikan sebagai biaya selalu berubah, biaya variabel dipengaruhi oleh besar kecilnya dari produksi yang ingin dicapai

Secara umum ciri-ciri biaya variabel adalah sebagai berikut :

1. Bervariabel secara keseluruhan dengan volume kegiatan
2. Biaya perunit tetap konstan walaupun terjadi perubahan volume dalam batas-batas tertentu
3. Mudah dan secara seksama dapat dibagikan pada bagian tertentu
4. Pengawasan dari kejadian dan pemakaiannya berada ditangan kepala bagian

Contoh dari biaya variabel adalah :

1. Biaya pemakaian bahan baku
2. Biaya pemasaran dan produksi
3. Harga Pokok Penjualan
4. Biaya tenaga kerja tidak langsung

Biaya produksi adalah sebagai semua pengeluaran yang dilakukan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan mentah yang digunakan untuk menciptakan barang-barang yang akan diproduksi (Agus, 2013). Biaya tetap adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh faktor produksi yang tidak dapat diubah jumlahnya. Biaya variabel adalah biaya yang jumlah tergantung dengan besarnya jumlah produksi yang akan dicapai.

Biaya total adalah total dari keseluruhan biaya produksi yaitu penjumlahan dari biaya tetap dan biaya variabel. Total biaya dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$TC = TFC + TVC$$

Dimana : TC = Total Biaya
 TFC = Biaya Tetap
 TVC = Biaya Variabel

Kelayakan Usaha

Studi kelayakan usaha adalah “Penelitian tentang dapat atau tidaknya suatu proyek investasi dilaksanakan dengan berhasil”. Pengertian ini bisa ditafsirkan berbeda-beda. Ada yang menafsirkan dalam artian yang terbatas, terutama dipergunakan oleh pihak swasta yang lebih berminat tentang manfaat ekonomis suatu investasi. Sedangkan dari pihak pemerintah, atau lembaga non profit, pengertian menguntungkan bisa dalam arti yang lebih relatif. Mungkin dipertimbangkan berbagai faktor seperti manfaat bagi masyarakat luas bisa

berwujud penyerapan tenaga kerja, pemanfaatan sumber daya yang melimpah di tempat tersebut dan sebagainya.

Analisis kelayakan usaha adalah kegiatan untuk menilai sejauh mana manfaat yang dapat diperoleh dalam melaksanakan suatu kegiatan usaha. Hasil analisis ini digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan, apakah menerima atau menolak dari suatu gagasan usaha. Pengertian layak dalam penelitian ini adalah kemungkinan dari suatu gagasan usaha yang akan dilaksanakan apakah telah layak.

usaha dikatakan berhasil apabila usahatani tersebut dapat memenuhi kewajiban membayar bunga modal, alat-alat, upah tenaga kerja, serta sarana produksi yang lain dan termasuk kewajiban kepada pihak ketiga. Dalam mengevaluasi semua faktor produksi diperhitungkan sebagai biaya demikian pula pendapatan. Sementara evaluasi kelayakan usahatani dikatakan layak jika memenuhi persyaratan sebagai berikut :

1. Ratio Antara Penerimaan dan Biaya (R/C Ratio)

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan :

R/C : Return Cost Ratio

TR : Total Penerimaan (Rp)

TC : Total Biaya (Rp)

Dengan kriteria :

Nilai R/C = 1, maka usaha impas

Nilai R/C > 1. Maka usaha layak

Nilai R/C < 1, maka usaha tidak layak

Benefit Cost Ratio (B/C)

Benefit cost ratio (B/R) adalah metode yang digunakan dalam evaluasi awal perencanaan investasi atau sebagai analisis tambahan dalam rangka menvalidasi hasil evaluasi yang telah menggambarkan keuntungan dan layak dilaksanakan jika mempunyai $B/C > 1$. Apabila $B/C = 1$ maka usaha tersebut tidak untung dan tidak rugi. Apabila $B/C < 1$ maka usaha tersebut merugikan sehingga lebih baik tidak dilaksanakan (Gittinger, 2016)

Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan

Menurut Swasta (2000 :201) terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan dari kegiatan penjualan antara lain :

1. Modal

Modal perusahaan merupakan biaya tetap. Semakin besar modal perusahaan maka peluang memasuki industri semakin besar. Untuk memperoleh keuntungan perusahaan akan memproduksi dalam kapasitas yang besar (Kurniati, 2017).

Setiap usaha membutuhkan untuk operasional usaha yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan maksimal. Dalam kegiatan penjualan semakin banyak produk yang dijual berakibat pada kenaikan keuntungan. Untuk meningkatkan produk yang dijual suatu usaha harus membeli jumlah barang dagangan dalam jumlah besar. Untuk itu dibutuhkan tambahan modal untuk membeli barang dagangan atau membayar biaya operasional agar tujuan pewirausaha meningkatkan keuntungan dapat tercapai sehingga pendapatan dapat meningkat.

2. Lama Usaha

Lama usaha atau pengalaman seseorang turut menjadi penentu keberhasilan seseorang pundalam bidang berdagang. Dengan pengalaman usaha yang cukup maka akan memudahkan dalam melihat peluang pasar, dan menemukan ide-ide baru yang mampu dijual. Dengan demikian pengalaman usaha yang dimiliki para pedagang kaki lima juga dibutuhkan. Pedagang yang telah memiliki pengalaman akan mampu bertahan dan bersaing. Hal ini dikarenakan mereka telah memiliki pengetahuan cukup dalam hal membaca situasi pasar dan persaingan yang ada. Mereka telah belajar banyak tentang medan usaha yang digelutinya jadi kemungkinan akan gagal relatif kecil.

3. Jam Kerja

Jam Kerja adalah lama nya seseorang bekerja dibidang yang sama sehingga ia telah mahir dalam pekerjaan tersebut. Jam Kerja pedagang jus buah sangat berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh. Dengan adanya Jam Kerja yang panjang atau lama maka secara otomatis dapat mempengaruhi hasil penjualan jus buah pedagang sehingga dapat memberikan penambahan terhadap pendapatan pedagang ikan hias.

Penelitian Terdahulu

Zul fikri (2015), Analisis Pendapatan Pedagang Ikan Hias (Studi Kasus Pada Toko Varia Baru Di Meulaboh Kabupaten Aceh Barat), Adapun kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah Biaya Total (total cost) yang di keluarkan oleh pedagang ikan hias dimeulaboh kabupaten aceh barat adalah sebesar Rp 274.923.200. Total Nilai penjualan (Total Revenue) yang diterima oleh pedagang ikan hias adalah sebesar Rp 314.982.000. sedangkan

pendapatan bersih (keuntungan) yang diterima oleh pedagang ikan hias adalah sebesar Rp 40.023.800 Selain menghitung biaya biaya dan pendapatan pedagang ikan hias di meulaboh kabupaten aceh barat, penelitian ini juga menghitung (pp) Payback periode, Net Present Value (NPV), Internal Rate of Return (IRR). Payback Period dari pedagang ikan hias adalah 0,97 dikalikan dengan 12 bulan yaitu 11,64 yang artinya pedagang ikan hias dapat mengembalikan modal dalam jangka waktu 11 bulan 20 hari

Pratama (2016), Analisis Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Ikan Hias Di Pasar Ikan Hias Gunungsari Surabaya Jawa Timur. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diambil beberapa kesimpulan bahwa HOK pedagang ikan hias pada setiap minggunya antara 7-18 HOK, prosentase tingkat curahan kerja terbesar sebanyak 45.23% dengan curahan kerja pada 7-9 HOK. Penerimaan para pedagang ikan hias antara Rp. 365.625 – Rp.11.000.000 tiap minnggunya dengan presentase 59.52% atau sebanyak 25 responden memperoleh penerimaan Rp.1 juta – Rp.5 juta perminggu. Sedangkan Pendapatan bersih para pedagang ikan hias antara Rp. 50.896 – Rp.9.812.587 tiap minnggunya dengan persentase 54.76% atau 23 responden memperoleh pendapatan bersih kurang dari Rp. 1 juta. Rentabilitas rata-rata pedagang ikan hias gunungsari Surabaya sebesar 103% besarnya Rentabilitas ini dikatakan dikatakan cukup baik dan sudah layak bila dibandingkan suku bunga pinjaman bank saat ini yang sebesar 10% per- tahun. Untuk analisis faktor-faktor yang pendapatan pedagang ikan hias ini berdasarkan hasil penelitian dilakukan beberapa uji instrument data ternyata data yang di hasilkan semua layak untuk dilakukan pengujian, Pada hasil uji R2 menunjukkan nilai sebesar 0,642. Artinya variabel

bebas yang terdiri dari Modal (X1), Pendidikan (X2), Pengalaman Berdagang (X3), Curahan kerja (X4) memberikan pengaruh terhadap pedagang ikan hias sebesar 64.2 %. Dengan kata lain, dapat disimpulkan bahwa pendapatan pedagang ikan hias 64.2 % dipengaruhi oleh Modal, Pendidikan, Pengalaman Berdagang, Curahan kerja sedangkan sisanya 35,8% dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel independen. Dan untuk uji F hitung 19.407 dimana lebih besar dari F tabel yaitu 2,63 yang berarti model tersebut layak. Dari hasil regresi linier berganda dapat dilihat seberapa besar pengaruh variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Persamaannya adalah $Y = 1,248 + 0,381 X1 + 1,037 X2 + 0,572 X3 + 1,607 X4 + e$ dari persamaan tersebut dapat diketahui bahwa untuk variabel Modal (X1), Pendidikan (X2), Pengalaman Berdagang (X3), Curahan kerja (X4) bernilai positif yang berarti apabila nilai dari masing-masing variabel akan meningkatkan keuntungan pedagang ikan hias. Sedangkan hasil Uji t secara parsial diketahui variabel yang berpengaruh secara signifikan adalah Modal, Curahan Kerja, Pengalaman, Pendidikan. Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap tingkat pendapatan pedagang ikan hias di pasar ikan hias gunungsari Surabaya yaitu curahan kerja dimana setiap penambahan 1 HOK dan variabel lain dianggap konstan maka pendapatan akan naik senilai sebesar 1.607.

Kerangka Pemikiran

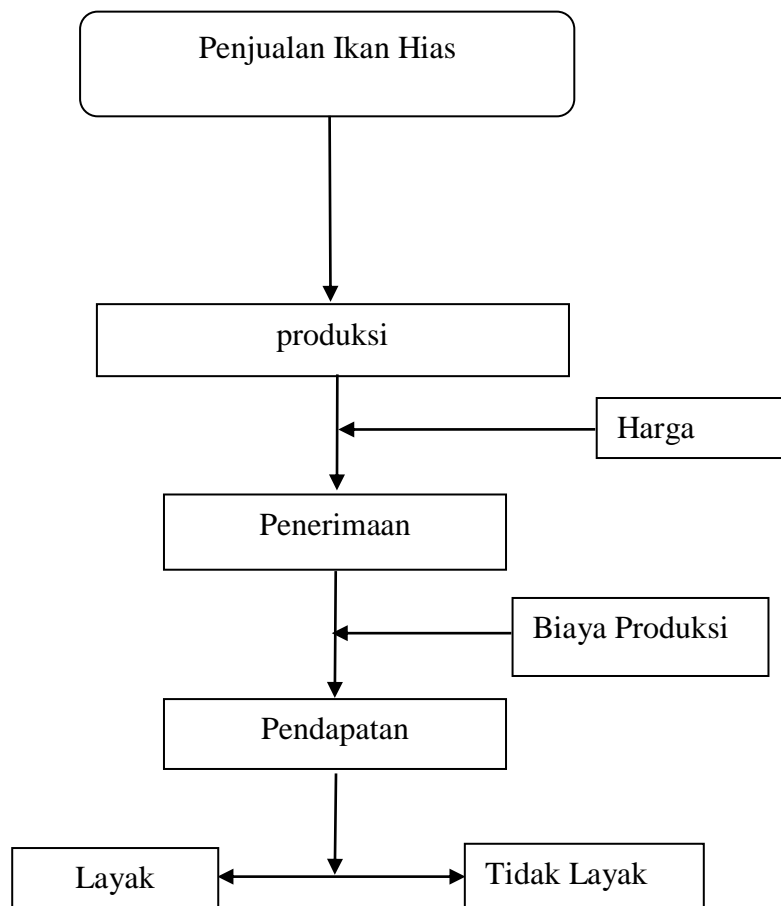
Pedagang ikan hias adalah pedagang yang berjualan ikan hias di jalan Talud, Kota Medan.

Pendapatan yang diperoleh adalah total penerimaan yang besarnya dinilai dalam bentuk uang dan dikurangi dengan nilai total seluruh pengeluaran selama

proses produksi berlangsung. Penerimaan adalah total pendapatan kotor yang diterima oleh pedagang ikan hias. Biaya adalah keseluruhan modal atau pengeluaran pedagang ikan hias dalam proses pemasaran ikan hias yang dihitung selama satu bulan

Pendapatan usaha tersebut dapat dianalisis kelayakan usahanya, apakah usaha penjualan jus yang dilakukan petani di daerah penelitian layak diusahakan atau tidak berdasarkan kriteria kelayakan usaha R/C Rasio dan B/C Rasio.

Berdasarkan keterangan diatas secara sistematis kerangka pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus (*study case*). Dalam studi kasus, penelitian yang akan diteliti lebih terarah atau pada sifat tertentu dan tidak berlaku umum. Menurut Hanafie (2015), metode ini dibatasi oleh kasus, lokasi, tempat, serta waktu tertentu dan tidak bisa disimpulkan pada daerah tertentu atau kasus lain. Dengan kasusnya yaitu menganalisis pendapatan usaha penjualan jus pedagang kaki lima

Metode Penentuan Lokasi

Penelitian ini dilakukan di Jalan Talaud, Kota Medan, metode penentuan lokasi penelitian dilakukan dengan cara sengaja atau purposive. Pemilihan lokasi ini dikarenakan di Jalan Talaud terdapat pedagang yang menjual ikan hias guppy.

Metode Penarikan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah pedagang ikan hias guppy yang berjualan di sekitar kawasan jalan Talaud kota Medan. Dari hasil prasurevey penulis jumlah populasi dalam penelitian ini ada sebanyak 13 orang pedagang yang menjual ikan hias guppy. Metode penarikan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode sensus atau sampel jenuh dimana seluruh populasi pedagang ikan hias yang berjualan di sekitar Jalan Talaud sebagai sampel dalam penelitian ini yang berjumlah 13orang .

Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer merupakan hasil wawancara langsung kepada responden yaitu masyarakat dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner)

yang telah dipersiapkan. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui sumber resmi dan instansi terkait seperti Badan Pusat Statistik (BPS) serta literatur dan buku – buku pendukung lainnya.

Metode Analisis Data

Untuk menganalisis rumusan masalah (1), yaitu untuk mengetahui tingkat pendapatan/keuntungan usaha penjualan ikan hias guppy dianalisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

Untuk menghitung biaya digunakan dengan rumus:

$$\mathbf{TC = TFC + TVC}$$

Dimana : TC = Total Biaya
 TFC = Biaya Tetap
 TVC = Biaya Variabel

untuk menghitung penerimaan dari usaha penjualan ikan hias dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\mathbf{TR = P \times Q}$$

Dimana:

TR = total penerimaan
P = Harga
Q = Quantiti

untuk menghitung pendapatan dari pedagang ikan hias guppy dihitung dengan menggunakan rumus

$$\mathbf{I = TR - TC}$$

Dimana : I = Pendapatan (Rp)
 TR = Total Penerimaan (Rp)
 TC = Total Biaya (Rp)

Rumusan masalah kedua (2) dapat dianalisis dengan menggunakan metode analisis :

1. Return Cost Ratio (Rasio R/C)

Dikenal dengan perbandingan antara penerimaan dengan biaya, yaitu untuk menganalisis usaha kelayakan usaha penjualan jus di daerah penelitian, secara sistematis dapat dituliskan :

R/C

Keterangan :

R = Penerimaan (Rp)

C = Biaya (Rp)

Jika $R/C > 1$ maka usaha layak diusahakan

Jika $R/C = 1$ maka usaha berada di titik impas

Jika $R/C < 1$ maka usaha tidak layak diusahakan (Soekartawi,2002)

Analisis *Benefit Cost Ratio*(B/C Ration)

Benefit Cost Ratio dihitung dengan rumus (Freddy, 2006)

$$\mathbf{B/C\ Ratio} = \frac{PVBenefit}{PVCost}$$

Keterangan :

PV Benefit = *Present Value* dari *benefit*

PV Cost = *Present Value* dari *cost*

Penilaian kelayakan finansial berdasarkan B/C Ratio yaitu :

B/C Ratio > 1 , artinya usaha layak atau dapat dilaksanakan

B/C Ratio = 1, artinya usaha impas

B/C < 1 , artinya usaha tidak layak atau tidak dapat dilaksanakan

Defenisi dan Batasan Operasional

Untuk menghindari terjadinya kekeliruan dan kesalah pahaman dalam pembahasan hasil penelitian, maka digunakan beberapa defenisi dan batasan :

1. populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pedagang yang menjual ikan hias guppy yang berada dikawasan jalan Talaud, Kota Medan
2. Sampel penelitian adalah pedagang yang menjual ikan hias guppy yang berada dikawasan Jalan Talaud
3. Biaya produksi merupakan biaya yang dikeluarkan pedagang untuk usaha penjualan ikan hias yang dihitung per bulan.
4. Penerimaan merupakan perkalian antara produksi dengan harga jual dalam satuan rupiah per bulan.
5. Pendapatan bersih usaha diperoleh dengan mengurangi jumlah penerimaan dengan modal dalam satuan rupiah.
6. Analisis kelayakan usaha adalah suatu metode yang digunakan untuk menganalisis apakah suatu usaha layak atau tidak untuk diusahakan.
7. Untuk menganalisis kelayakan usaha pedagang ikan hias guppy dianalisis dengan metode R/C dan B/C
8. Total biaya adalah total biaya keseluruhan yang dikeluarkan oleh pedagang dalam proses penjualan ikan hias guppy yang dihitung dalam satuan Rp/bulan.
9. Total pendapatan adalah total pendapatan yang diperoleh oleh pedagang ikan hias guppy yang dihitung dengan satuan Rp/bulan
10. Lokasi penelitian dilakukan di Jalan Talaud, Kota Medan, Sumatera Utara
11. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2019

DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN

Letak dan Luas Wilayah

Kota Medan secara geografis terletak di antara 2 27'-2 47' Lintang Utara dan 98 35'-98 44' Bujur Timur. Posisi Kota Medan ada di bagian Utara Propinsi Sumatera Utara dengan topografi miring ke arah Utara dan berada pada ketinggian tempat 2,5-37,5 m di atas permukaan laut.

Kota Medan terdiri atas 21 Kecamatan yaitu Kecamatan Medan Tuntungan, Kecamatan Medan Johor, Kecamatan Medan Amplas, Kecamatan Medan Denai, Kecamatan Medan Area, Kecamatan Medan Kota, Kecamatan Medan Maimun, Kecamatan Medan Polonia, Kecamatan Medan Baru, Kecamatan Medan Selayang, Kecamatan Medan Sunggal, Kecamatan Medan Helvetia, Kecamatan Medan Petisah, Kecamatan Medan Barat, Kecamatan Medan Timur, Kecamatan Medan Perjuangan, Kecamatan Medan Tembung, Kecamatan Medan Deli, Kecamatan Medan Labuhan, Kecamatan Medan Marelan, dan Kecamatan Medan Belawan.

Kota Medan mempunyai iklim tropis dengan suhu minimum menurut Stasiun BBMKG Wilayah I pada tahun 2015 yaitu 21,2oC dan suhu maksimum yaitu 35,1oC serta menurut Stasiun Sampali suhu minimumnya yaitu 21,8oC dan suhu maksimum yaitu 34,3oC. Kelembaban udara di wilayah Kota Medan rata-rata 81-82% dan kecepatan angin rata-rata sebesar 2,3m/sec, sedangkan rata-rata total laju penguapan tiap bulannya 108,2 mm. Hari hujan di Kota Medan pada tahun 2015 per bulan 14 hari dengan rata-rata curah hujan menurut stasiun Sampali per bulannya 141 mm.

Luas wilayah Kota Medan adalah 265,10 km² secara administratif terdiri dari 21 Kecamatan dan 151 Kelurahan. Berikut adalah table luas wilayah kota medan per kecamatan.

Table 1. Luas Wilayah Dan Jumlah Penduduk Kota Medan Per Kecamatan

No	Nama Kecamatan	Jumlah Penduduk	Luas Wilayah	Kepadatan Penduduk
1	Medan Tuntungan	68.983	14,90	4.63
2	Medan Johor	113.593	15,00	7.573
3	Medan Amplas	111.771	13,84	8.076
4	Medan Denai	137.69	8,86	15.541
5	Medan Area	107.558	3,90	27.579
6	Medan Kota	82.982	5,40	15.367
7	Medan Maimun	48.958	3,98	12.301
8	Medan Plonia	52.034	8,28	6.284
9	Medan Baru	43.524	4,94	8.81
10	Medan Selayang	48.208	19,80	2.435
11	Medan Sunggal	108.496	15,70	6.91
12	Medan Helvet	142.187	11,60	12.258
13	medan Petisa	67.057	4,50	14.902
14	Medan Barat	77.867	6,60	11.798
15	Medan Timur	112.108	7,60	14.751
16	Medan Tembung	103.759	4,40	23.582
17	Medan Perjuangan	139.065	6,80	20.451
18	Medan Deli	145.714	17,60	8.275
19	Medan Labuhan	104.829	45,20	2.319
20	Medan Marelan	121.716	36,20	3.362
21	Medan Belawan	94.735	10	9.474
Total		2.067.288	265,10	7.798

Sumber: BPS Kota Medan 2017

Demografi

Mobilitas dan persebaran penduduk yang optimal berdasarkan pada adanya keseimbangan antara jumlah penduduk dengan daya dukung dan daya tampung lingkungan. Pada tahun 2015, penduduk Kota Medan mencapai 2.210.624 jiwa. Dibanding hasil Proyeksi Penduduk 2015, terjadi penambahan penduduk sebesar

19.484 jiwa (0,89%). Dengan luas wilayah mencapai 265,10km², kepadatan penduduk mencapai 8.339 jiwa/km². Berikut tabel jumlah penduduk di Kota Medan per tahun 2015.

Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Berikut adalah data persebaran penduduk Kota Medan berdasarkan jenis kelamin pada tahun 2017:

Table 2. Persebaran Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Klamin	Jumlah (Jiwa)
1	Laki-Laki	1.091.937
2	Wanita	1.118.687
Total		2.210.624

Sumber: BPS Kota Medan, 2016

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa jumlah penduduk Kota Medan paling banyak adalah berjenis kelamin Wanita yaitu sebanyak 1.118.687 jiwa sedangkan untuk penduduk berjenis kelamin Laki-laki sebanyak 1.091.937 jiwa.

Karakteristik Sampel

Karakteristik sampel menggambarkan kondisi atau keadaan serta status pengusaha tersebut. Pembahasan tentang karakteristik pelaku usaha pembesaran ikan guppy pada penelitian ini meliputi beberapa hal yaitu umur, pendidikan, jumlah tanggungan, pengalaman akan dijelaskan lebih rinci sebagai berikut

Tabel 3. Karakteristik Sampel Berdasarkan Usia

Umur	Jumlah(Orang)	Presentase (%)
25-40	3	23
41-56	3	23
>56	7	54
Total	13	100 %

Sumber : Data Primer diolah, 2019.

Tabel karakteristik pedagang sampel menurut usia di Kota Medan menunjukkan bahwa sampel lebih banyak didominasi oleh pedagang dengan usia >56 tahun dengan jumlah petani sebanyak 7 dengan persentase sebesar 54,00%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas pelaku usaha terdiri dari usia tua

Tabel 4. Karakteristik Sampel Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan Formal	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
SD	0	0
SMP	3	23
SMA	8	61
DIPLOMA/SARJANA	2	16
Total	13	100 %

Sumber : Data Primer diolah, 2019.

Tabel karakteristik sampel menurut tingkat pendidikan menunjukkan tingkat pendidikan formal pedagang ikan guppy responden mayoritas lulusan SMA dengan jumlah pedagang yaitu 8 orang dengan presentase sebesar 61% persen.

Tabel 5. Karakteristik Sampel Berdasarkan Pengalaman

Lamanya Usaha	Jumlah (orang)	Presentase (%)
Rendah (1-5tahun)	4	30
Sedang (5-10 tahun)	4	30
Tinggi (> 11 tahun)	5	40
Total	25	100%

Sumber : Data Primer diolah, 2019.

Tabel karakteristik pedagang sampel menurut lamanya menunjukkan bahwa pengalaman sampel lebih banyak didominasi oleh pelaku usaha yang mempunyai pengalaman terbanyak berada pada rentang >11 tahun dengan jumlah sampel yaitu 5 orang dengan presentase sebesar 40,00%.

Tabel 6. Karakteristik Sampel Berdasarkan Jumlah Tanggungan

Jumlah Tanggungan (orang)	Jumlah (orang)	Presentase (%)
0 – 1	5	40
2 – 3	6	44
> 4	2	16
Total	25	100%

Sumber : Data Primer diolah, 2019.

Tabel karakteristik pedagang sampel menurut jumlah tanggungan menunjukkan bahwa sampel lebih banyak didominasi oleh pedagang yang mempunyai jumlah tanggungan 2 – 3 orang dengan presentase sebesar 44%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Usaha Penjualan Ikan Guppy

Biaya

Biaya produksi dari usaha penjualan ikan guppy adalah biaya yang dikeluarkan oleh pelaku selama berjualan dalam perbulan. Biaya produksi dalam usaha penjualan ikan guppy terdiri dari 2 yaitu biaya tetap dan biaya tidak tetap. Biaya tetap adalah biaya yang besarnya tidak tergantung oleh besar kecilnya produksi yang ingin dicapai sementara biaya tidak tetap adalah besarnya biaya. Berikut adalah total biaya yang dikeluarkan oleh pedagang ikan hias guppy di daerah penelitian perbulannya:

Tabel 7. Total Biaya Penjualan Ikan Guppy Perbulan

No	Keterangan	Biaya
Biaya Tetap		
	Penyusutan	
1	Peralatan	77.232,90
Biaya Variabel		
1	Pembelian Ikan	1.612.423
2	Pakan	319.231
3	Tenaga Kerja	1.442.308
4	Lain-lain	316.153,80
Total Biaya		3.767.348,70

Sumber : Data Primer diolah, 2019.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat total biaya usaha yang dikeluarkan oleh pedagang ikan guppy perbulannya adalah sebesar Rp. 3.767.348,70 biaya ini terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Komponen biaya tetap yang dikeluarkan oleh pedagang ikan guppy berupa biaya penyusutan peralatan sebesar Rp. 77.232,90/bln. Adapun komponen biaya variabel terdiri dari biaya pembelian ikan guppy yang mencakup, biaya pembelian ikan guppy super dragon jumbo, ikan guppy cobra, ikan guppy super red, ikan guppy singapur dan ikan guppy kuping gajah sebesar Rp. 1.612.423. biaya upah tenaga kerja yang dikeluarkan

oleh pelaku usaha perbulan sebesar Rp. 1.442.308, biaya pemberian pakan pelet yang dikeluarkan oleh pedagang sebesar Rp. 319.231 dan yang terakhir adalah biaya Lain-lain yang terdiri dari biaya pembelian plastik, karet gelang dan biaya listrik total biaya lain-lain perbulan sebesar Rp. 316.153,80

Penerimaan Usaha

Penerimaan adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual Penerimaan juga sangat ditentukan oleh besar kecilnya hasil produksi yang dihasilkan dan harga dari produksi tersebut. Untuk lebih memperjelas penerimaan yang diperoleh dalam penjualan ikan guppy perbulan dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 8. Penerimaan Usaha Perbulan

No	Jenis Ikan	Produksi	Harga	Penerimaan
1	Guppy Super Dragon	152	18.000	2.736.000
2	Guppy Cobra	331	2.000	661.538
3	Guppy Super Red	82	5.000	411.538
4	Guppy Singapur	110	10.000	1.103.846
5	Guppy Kuping Gajah	181	5.000	903.846
Total				5.816.768

Sumber : Data Primer diolah, 2019.

Dari table diatas dapat dilihat total penerimaan dari usaha penjualan ikan hias guppy perbulannya di Jalan Talaud adalah sebesar Rp. 5.816.768. penerimaan ini terdiri dari penjualan ikan hias guppy super dragon Rp. 2.736.000, penerimaan dari penjualan ikan hias guppy cobra sebesar Rp. 661.538, penerimaan dari penjualan ikan hias guppy super red sebesar Rp. 411.538, penerimaan dari penjualan ikan hias guppy singapura sebesar Rp. 1.103.846 dan penerimaan dari penjualan ikan hias guppy kuping gajah sebesar Rp. 903.846.

Pendapatan Usaha

Setelah mengetahui besarnya penerimaan dan total biaya yang dikeluarkan, selanjutnya diketahui besar pendapatan yang diperoleh pedagang ikan hias guppy. Pendapatan diperoleh dengan mengurangi total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan. Besar pendapatan pedagang ikan hias guppy di daerah penelitian dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 9. Pendapatan Penjualan Ikan Hias Guppy per Bulan

Uraian	Jumlah (Rp)
Penerimaan	5.816.768
Total Biaya	3.767.348,70
Pendapatan	2.049.419

Sumber : Data Primer Diolah 2019

Dari tabel di atas penerimaan pedagang ikan hias guppy per bulan sebesar Rp. 5.816.768 dan total biaya usaha sebesar Rp 3.767.348,70. Maka pendapatan usaha penjualan ikan hias guppy perbulan di daerah penelitian yaitu Rp. 2.049.419 per bulan

Kelayakan Usaha

Kelayakan usaha penjualan ikan hias guppy di daerah penelitian dianalisis dengan menggunakan metode R/C dan B/C. berikut adalah hasil analisis kelayakan usaha penjualan ikan hias guppy di daerah penelitian

1. Ratio Antara Penerimaan Dan Biaya (R/C Ratio)

$$R/C = \frac{\text{Total Penerimaan}}{\text{Total Biaya}}$$

Dengan kriteria :

R/C > 1, maka usaha layak untuk diusahakan

R/C = 1, maka usaha impas

$R/C < 1$, maka usaha tidak layak untuk diusahakan

Dengan menggunakan data primer yang telah diolah maka nilai R/C dari usaha penjualan ikan hias guppy adalah sebesar:

$$R/C = \frac{\text{Rp.5.816.768}}{\text{Rp. 3.767.348,70}}$$
$$= 1,54$$

Dari hasil perhitungan diatas didapat nilai R/C sebesar 1,54. Nilai 1,54 > 1, sehingga usaha penjualan ikan hias guppy di daerah penelitian layak untuk diusahakan, nilai 1,54 dapat diartikan jika setiap biaya yang dikorbankan oleh pedagang sebesar Rp 1 maka pedagang akan mendapatkan penerimaan sebesar Rp 1,54

2. Ratio Antara Keuntungan Dengan Biaya (B/C ratio)

$$B/C = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Total Biaya}}$$

Dengan kriteria :

$B/C > 1$, maka usaha layak untuk diusahakan

$B/C = 1$, maka usaha impas

$B/C < 1$, maka usaha tidak layak untuk diusahakan

Dengan menggunakan data primer yang telah diolah maka nilai B/C dari usaha ini adalah sebesar:

$$B/C = \frac{\text{Rp. 2.049.419}}{\text{Rp. 3.767.348,70}}$$
$$= 0,54$$

Dari hasil perhitungan diatas didapat nilai B/C sebesar 0,54. Nilai 0,54 <1, mengindikasikan secara ekonomi usaha penjualan ikan hias guppy didaerah penelitian tidak layak untuk dilakukan. Dikarenakan korbanan biaya produksi yang dikeluarkan oleh pelaku usaha memberikan pendapatan yang maksimal kepada pelaku usaha. Nilai 0,54 berarti apabila pelaku usaha mengeluarkan biaya sebesar Rp.1 maka akan memberikan keuntungan sebesar Rp. 0,54.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Ja;an Talaud, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerimaan pedagang ikan hias guppy per bulan sebesar Rp. 5.816.768 dan total biaya usaha sebesar Rp 3.767.348,70. Maka pendapatan usaha penjualan ikan hias guppy perbulan di daerah penelitian yaitu Rp. 2.049.419 per bula.
2. Nilai R/C dari kegiatan Usaha penjualan ikan hias guppy adalah sebesar $1,54 > 1$, dan nilai B/C dari usaha penjualan ikan hias guppy sebesar Nilai $0,54 > 1$ hal ini mengindikasikan bahwa usaha penjualan ikan hias guppy layak di usahakan berdasarkan kreteria R/C dan B/C.

Saran

1. Disarankan kepada pedagang agar lebih menambah jenis ikan hias guppy yang dijual agar dapat memberikan penambahan pendapatan bagi pedagang

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Harjito dan Martono. 2012. Manajemen Keuangan. Edisi ke-2. Ekonisia, Yogyakarta.
- Arsyad, Sitanala. 2016. *Konservasi Tanah dan Air*. Bandung: Penerbit IPB (IPB Press
- Bone 216, Quentin dan Moore, Richard H. 2008. *Biology of Fishes*. Taylor & Francis e-Library. USA
- Eko, Widodo Suparno. 2015. *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR.
- Freddy, 2006
- Gittinger, J.P. 2016. *Analisa Ekonomi Proyek-Proyek Pertanian*. Terjemahan. Edisi Kedua. UI-Press dan John Hopkins. Jakarta
- Gilarso, T. (2014). *Pengantar Ilmu Ekonmi Makro*. Yogyakarta: Kanisius
- Hanafie (2015
- Jaya, A. H.M. 2011. "*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Sekitar Pantai Losari Kota Makasar*". *Skripsi*. Makassar : Jurusan Ilmu Ekonomi Feb Unhas
- Kurniati, 2017. *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR
- Mulyadi, Usman, M.T., dan Suryani. 2015. Pengaruh Frekuensi Pemberian Pakan Yang Berbeda Terhadap Pertumbuhan Dan Kelulushidupan Benih Ikan Silais (*Ompok hypophthalmus*). *Berkala Perikanan Terubuk*, hlm 21-40.

Rully, R. 2018. *Penentuan Waktu Retensi Sistem Akuaponik untuk Mereduksi Limbah Budidaya Ikan Nila Merah Cyprinus sp.* Skripsi. Institut Pertanian Bogor: Bogor

Soekartawi,2002. Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian dan Aplikasinya. Rajawali Grafindo. Jakarta

Sukirno, Sadono. 2014. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar Edisi ketiga.* PT. RajaGrafindo

Supardi, S. 2014. *Pengantar Ilmu Ekonomi Bagian I.* Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret. Surakarta.

Wahyuni, 2015, *Ketenaga Kerjaan.* Gajah Mada University Press. Yogyakarta

LAMPIRAN

Lampiran 1. Karakteristik Sampel

No	Nama	Umur	Pendidikan	Jumlah Tanggungan	Pengalaman
1	Sofian	38	S1	3	5
2	Mulyadi	50	SMA	1	5
3	Sahrial	60	SD	1	21
4	Simson Sihommbing	54	SMP	1	20
5	Bu Ani	52	SMP	1	14
6	Maruli Hrp	45	SMA	2	8
7	Rudianto	57	SMA	1	20
8	Rahmat	38	SMA	3	3
9	Burhan Rambe	47	SMP	2	7
10	Legimin	48	SD	1	15
11	Murni	47	SMA	2	8
12	Rahmianti	45	S1	3	5
13	Buk Tari	55	SMP	2	10
Total		655		23	141
Rataan		47.38		1.76923077	10.84615385

Sumber: Data Primer Diolah 2019

Lampiran 2. Biaya Pembelian Ikan Guppy

No	Guppy Super Dragon			Guppy Cobra		
	Harga (Rp/ekor)	Jumlah (Ekor)	Biaya (Rp)	Harga (Rp/ekor)	Jumlah (Ekor)	Biaya (Rp)
1	5.400	180	972.000	950	250	237.500
2	5.500	150	825.000	850	270	229.500
3	5.200	175	910.000	800	300	240.000
4	5.500	150	825.000	850	330	280.500
5	5.500	160	880.000	900	350	315.000
6	5.500	180	990.000	800	450	360.000
7	5.300	140	742.000	950	350	332.500
8	5.500	125	687.500	800	400	320.000
9	5.500	120	660.000	850	300	255.000
10	5.200	200	1.040.000	850	250	212.500
11	5.500	130	715.000	800	350	280.000
12	5.400	125	675.000	900	300	270.000
13	5.500	135	742.500	850	400	340.000
Total	70.500	1.970	10.664.000	11.150	4.300	3.672.500
Rataan	5.423	152	820.308	858	331	282.500

Sumber: Data Primer Diolah 2019

Sambungan Lampiran 2.

No	Super Red			Singapur		
	Harga (Rp/ekor)	Jumlah (Ekor)	Biaya (Rp)	Harga (Rp/ekor)	Jumlah (Ekor)	Biaya (Rp)
1	2000	100	200000	4500	80	360000
2	2100	70	147000	4500	100	450000
3	2100	95	199500	4800	125	600000
4	2000	70	140000	4500	100	450000
5	2000	80	160000	4800	125	600000
6	2000	100	200000	4500	100	450000
7	2000	60	120000	4500	150	675000
8	2100	50	105000	4500	120	540000
9	2000	170	340000	5000	125	625000
10	2000	120	240000	4500	80	360000
11	2000	50	100000	4500	150	675000
12	2100	50	105000	5000	60	300000
13	2000	55	110000	4500	120	540000
Total	26400	1070	2166500	60100	1435	6625000
Rataan	2030.769	82.30769	166653.8	4623.077	110.3846	509615.4

Sumber: Data Primer Diolah 2019

Sambungan Lampiran 2.

Kuping Gajah			
No	Harga (Rp/ekor)	Jumlah (Ekor)	Biaya (Rp)
1	2500	100	250000
2	2000	120	240000
3	2500	150	375000
4	2500	180	450000
5	2500	200	500000
6	2000	300	600000
7	2500	200	500000
8	2500	250	625000
9	2500	150	375000
10	2500	100	250000
11	2000	200	400000
12	2500	150	375000
13	2500	250	625000
Total	31000	2350	5565000
Rataan	2384.615	180.7692	428076.9

Sumber: Data Primer Diolah 2019

Sambungan Lampiran 2. Total Biaya Pembelian Ikan Guppy

No	Guppy Super Dragon	Guppy Cobra	Guppy Super Red	Guppy Kuping Gajah	Singapur	Total
1	972.000	237.500	200.000	250.000	360.000	2.019.500
2	825.000	229.500	147.000	240.000	450.000	1.891.500
3	910.000	240.000	199.500	375.000	600.000	2.324.500
4	825.000	280.500	140.000	450.000	450.000	2.145.500
5	880.000	315.000	160.000	500.000	600.000	2.455.000
6	990.000	360.000	200.000	600.000	450.000	2.600.000
7	742.000	332.500	120.000	500.000	675.000	2.369.500
8	687.500	320.000	105.000	625.000	540.000	2.277.500
9	660.000	255.000	340.000	375.000	625.000	2.255.000
10	1.040.000	212.500	240.000	250.000	360.000	2.102.500
11	715.000	280.000	100.000	400.000	675.000	2.170.000
12	675.000	270.000	105.000	375.000	300.000	1.725.000
13	742.500	340.000	110.000	625.000	540.000	2.357.500
Total	10.664.000	3.672.500	2.166.500	5.565.000	6.625.000	28.693.000
Rataan	820.308	282.500	166653.8	428076.9	509.615	1.612.423

Sumber: Data Primer Diolah 2019

Lampiran 3. Biaya Penggunaan Pakan

No	Kebutuhan (Bks/bln)	Harga (Rp/bks)	Biaya
1	5	50000	250000
2	5	50000	250000
3	7	50000	350000
4	6	50000	300000
5	7	45000	315000
6	8	40000	320000
7	6	50000	300000
8	5	45000	225000
9	4	50000	200000
10	8	50000	400000
11	6	40000	240000
12	8	50000	400000
13	12	50000	600000
Total	87	620000	4150000
Rataan	7	47692.31	319230,7692

Sumber: Data Primer Diolah 2019

Lampiran 4. Biaya Tenaga Kerja

No	Total TK	HK/bln	Upah (Rp/HK)	Total Biaya
1	1	30	45.000	1.350.000
2	1	30	50.000	1.500.000
3	1	30	40.000	1.200.000
4	1	30	50.000	1.500.000
5	1	30	50.000	1.500.000
6	1	30	50.000	1.500.000
7	1	30	45.000	1.350.000
8	1	30	50.000	1.500.000
9	1	30	50.000	1.500.000
10	1	30	50.000	1.500.000
11	1	30	50.000	1.500.000
12	1	30	45.000	1.350.000
13	1	30	50.000	1.500.000
Total	13	390	625.000	18.750.000
Rataan	1	30	48.077	1.442.308

Sumber: Data Primer Diolah 2019

Lampiran 5. Biaya Lain-lain

No	Listrik	Kantong Plastik	Karet Gelang	Total Biaya
1	100000	100000	35000	235000
2	120000	100000	35000	255000
3	150000	80000	35000	265000
4	150000	100000	35000	285000
5	140000	80000	35000	255000
6	150000	100000	35000	285000
7	100000	100000	35000	235000
8	150000	80000	35000	265000
9	150000	95000	35000	280000
10	150000	100000	35000	285000
11	150000	100000	35000	285000
12	850000	80000	35000	965000
13	90000	90000	35000	215000
Total	2450000	1205000	455000	4110000
Rataan	188461.5385	92692.31	35000	316153.846

Sumber: Data Primer Diolah 2019

Lampiran 5. Penyusutan Peralatan

No	Aquarium				Aerator			
	Unit	Harga (Rp/unit)	Umur Ekonomis (thn)	Biay (Rp/bln)	Unit	Harga (Rp/unit)	Umur Ekonomis (thn)	Biay (Rp/bln)
1	5	150000	3	20833.33	5	55000	1	22916.67
2	5	140000	3	19444.44	5	50000	1	20833.33
3	6	150000	3	25000	6	50000	1	25000
4	5	150000	3	20833.33	5	75000	1	31250
5	5	150000	3	20833.33	5	50000	1	20833.33
6	6	150000	3	25000	6	50000	1	25000
7	5	150000	3	20833.33	5	50000	1	20833.33
8	5	150000	3	20833.33	5	65000	1	27083.33
9	8	150000	3	33333.33	8	50000	1	33333.33
10	5	150000	3	20833.33	5	75000	1	31250
11	5	100000	3	13888.89	5	50000	1	20833.33
12	5	150000	3	20833.33	5	50000	1	20833.33
13	5	200000	3	27777.78	5	70000	1	29166.67
Total	70	1940000	39	290277.8	70	740000	13	329166.7
Rataan	5.38	149230.8	3	22329.06	5.38	56923.08	1	25320.51

Sumber: Data Primer Diolah 2019

Sambungan Lampiran 5.

No	Filter				Lampu			
	Unit	Harga (Rp/unit)	Umur Ekonomis (thn)	Biay (Rp/bln)	Unit	Harga (Rp/unit)	Umur Ekonomis (thn)	Biay (Rp/bln)
1	5	55000	1	22916.67	1	70000	1	5833.333
2	5	50000	1	20833.33	1	70000	1	5833.333
3	6	60000	1	30000	1	95000	1	7916.667
4	5	50000	1	20833.33	1	70000	1	5833.333
5	5	50000	1	20833.33	1	70000	1	5833.333
6	6	60000	1	30000	1	70000	1	5833.333
7	5	50000	1	20833.33	1	50000	1	4166.667
8	5	50000	1	20833.33	1	70000	1	5833.333
9	8	50000	1	33333.33	1	55000	1	4583.333
10	5	50000	1	20833.33	1	70000	1	5833.333
11	5	65000	1	27083.33	1	70000	1	5833.333
12	5	50000	1	20833.33	1	65000	1	5416.667
13	5	50000	1	20833.33	1	70000	1	5833.333
Total	70	690000	13	310000	13	895000	13	74583.33
Rataan	5.384615	53076.92	1	23846.15	1	68846.15	1	5737.179

Sumber: Data Primer Diolah 2019

Sambungan Lampiran 5. Total Biaya Penyusutan

No	Aquarium	Airator	Pilter	Lampu	Total Biay
1	20833.33	22916.67	22916.67	5833.333	72500.003
2	19444.44	20833.33	20833.33	5833.333	66944.433
3	25000	25000	30000	7916.667	87916.667
4	20833.33	31250	20833.33	5833.333	78749.993
5	20833.33	20833.33	20833.33	5833.333	68333.323
6	25000	25000	30000	5833.333	85833.333
7	20833.33	20833.33	20833.33	4166.667	66666.657
8	20833.33	27083.33	20833.33	5833.333	74583.323
9	33333.33	33333.33	33333.33	4583.333	104583.323
10	20833.33	31250	20833.33	5833.333	78749.993
11	13888.89	20833.33	27083.33	5833.333	67638.883
12	20833.33	20833.33	20833.33	5416.667	67916.657
13	27777.78	29166.67	20833.33	5833.333	83611.113
Total	290277.8	329166.7	310000	74583.33	1004027.83
Rataan	22329.06	25320.51	23846.15	5737.179	77232.899

Sumber: Data Primer Diolah 2019

Lampiran 7. Total Biaya Perbulan

No	Pembelian Ikan	Pakan	Tenaga Kerja	Biaya Lain-lain	Penyusutan	Total Biaya
1	2.019.500	250.000	1.350.000	235.000	72.500,00	3.927.000,00
2	1.891.500	250.000	1.500.000	255.000	66.944,43	3.963.444,43
3	2.324.500	350.000	1.200.000	265.000	87.916,67	4.227.416,67
4	2.145.500	300.000	1.500.000	285.000	78.749,99	4.309.249,99
5	2.455.000	315.000	1.500.000	255.000	68.333,32	4.593.333,32
6	2.600.000	320.000	1.500.000	285.000	85.833,33	4.790.833,33
7	2.369.500	300.000	1.350.000	235.000	66.666,66	4.321.166,66
8	2.277.500	225.000	1.500.000	265.000	74.583,32	4.342.083,32
9	2.255.000	200.000	1.500.000	280.000	104.583,32	4.339.583,32
10	2.102.500	400.000	1.500.000	285.000	78.749,99	4.366.249,99
11	2.170.000	240.000	1.500.000	285.000	67.638,88	4.262.638,88
12	1.725.000	400.000	1.350.000	965.000	67.916,66	4.507.916,66
13	2.357.500	600.000	1.500.000	215.000	83.611,11	4.756.111,11
Total	28.693.000	4.150.000	18.750.000	4110000	1.004.027,83	56.707.027,83
Rataan	1.612.423	319.231	1.442.308	316.153,80	77.232,90	3.767.348,70

Sumber: Data Primer Diolah 2019

Lampiran 8. Penerimaan Usaha Perbulan

No	Super Dragon			Cobra		
	Produksi (ekor)	Harga (Rp/ekor)	Penerimaan (Rp)	Produksi (ekor)	Harga (Rp/ekor)	Penerimaan (Rp)
1	180	18.000	3.240.000	250	2.000	500.000
2	150	18.000	2.700.000	270	2.000	540.000
3	175	18.000	3.150.000	300	2.000	600.000
4	150	18.000	2.700.000	330	2.000	660.000
5	160	18.000	2.880.000	350	2.000	700.000
6	180	18.000	3.240.000	450	2.000	900.000
7	140	18.000	2.520.000	350	2.000	700.000
8	125	18.000	2.250.000	400	2.000	800.000
9	120	18.000	2.160.000	300	2.000	600.000
10	200	18.000	3.600.000	250	2.000	500.000
11	130	18.000	2.340.000	350	2.000	700.000
12	125	18.000	2.250.000	300	2.000	600.000
13	135	18.000	2.430.000	400	2.000	800.000
Total	1.970	234.000	460.980.000	4.300	26.000	8.600.000
Rataan	152	18.000	2.736.000	331	2.000	661.538

Sumber: Data Primer Diolah 2019

Sambungan Lampiran 10.

No	Super Red			Singapur		
	Produksi (ekor)	Harga (Rp/ekor)	Penerimaan (Rp)	Produksi (ekor)	Harga (Rp/ekor)	Penerimaan (Rp)
1	100	5.000	500.000	80	10.000	800.000
2	70	5.000	350.000	100	10.000	1.000.000
3	95	5.000	475.000	125	10.000	1.250.000
4	70	5.000	350.000	100	10.000	1.000.000
5	80	5.000	400.000	125	10.000	1.250.000
6	100	5.000	500.000	100	10.000	1.000.000
7	60	5.000	300.000	150	10.000	1.500.000
8	50	5.000	250.000	120	10.000	1.200.000
9	170	5.000	850.000	125	10.000	1.250.000
10	120	5.000	600.000	80	10.000	800.000
11	50	5.000	250.000	150	10.000	1.500.000
12	50	5.000	250.000	60	10.000	600.000
13	55	5.000	275.000	120	10.000	1.200.000
Total	1.070	65.000	5.350.000	1.435	130.000	14.350.000
Rataan	82,30769	5000	411538,462	110,3846	10000	1103846,154

Sumber: Data Primer Diolah 2019

Sambungan Lampiran 10.

Guppy Kuping Gajah			
No	Produksi (ekor)	Harga (Rp/ekor)	Penerimaan (Rp)
1	100	5.000	500.000
2	120	5.000	600.000
3	150	5.000	750.000
4	180	5.000	900.000
5	200	5.000	1.000.000
6	300	5.000	1.500.000
7	200	5.000	1.000.000
8	250	5.000	1.250.000
9	150	5.000	750.000
10	100	5.000	500.000
11	200	5.000	1.000.000
12	150	5.000	750.000
13	250	5.000	1.250.000
Total	2.350	65.000	11.750.000
Rataan	181	5.000	903.846

Sumber: Data Primer Diolah 2019

Sambungan Lamiran 10. Total Penerimaan

No	Super Dragon	Cobra	Super Red	Singapura	Kuping gajah	Total Penerimaan
1	3.240.000	500.000	500.000	800.000	500.000	5.540.000
2	2.700.000	540.000	350.000	1.000.000	600.000	5.190.000
3	3.150.000	600.000	475.000	1.250.000	750.000	6.225.000
4	2.700.000	660.000	350.000	1.000.000	900.000	5.610.000
5	2.880.000	700.000	400.000	1.250.000	1.000.000	6.230.000
6	3.240.000	900.000	500.000	1.000.000	1.500.000	7.140.000
7	2.520.000	700.000	300.000	1.500.000	1.000.000	6.020.000
8	2.250.000	800.000	250.000	1.200.000	1.250.000	5.750.000
9	2.160.000	600.000	850.000	1.250.000	750.000	5.610.000
10	3.600.000	500.000	600.000	800.000	500.000	6.000.000
11	2.340.000	700.000	250.000	1.500.000	1.000.000	5.790.000
12	2.250.000	600.000	250.000	600.000	750.000	4.450.000
13	2.430.000	800.000	275.000	1.200.000	1.250.000	5.955.000
Total	460.980.000	8.600.000	5.350.000	14.350.000	11.750.000	501.030.000
Rataan	2.736.000	661.538	411.538	1.103.846	903.846	5.816.768

Sumber: Data Primer Diolah 2019

Lampiran 11. Pendapatan Usaha Penjualan Ikan Guppy Perbulan

No	Penerimaan	Biaya	Total Pendapatan
1	5.540.000	3.927.000,00	1.613.000
2	5.190.000	3.963.444,43	1.226.556
3	6.225.000	4.227.416,67	1.997.583
4	5.610.000	4.309.249,99	1.300.750
5	6.230.000	4.593.333,32	1.636.667
6	7.140.000	4.790.833,33	2.349.167
7	6.020.000	4.321.166,66	1.698.833
8	5.750.000	4.342.083,32	1.407.917
9	5.610.000	4.339.583,32	1.270.417
10	6.000.000	4.366.249,99	1.633.750
11	5.790.000	4.262.638,88	1.527.361
12	4.450.000	4.507.916,66	-57.917
13	5.955.000	4.756.111,11	1.198.889
Total	501.030.000	56.707.027,83	444.322.972
Rataan	5.816.768	3.767.348,70	2.049.419

Sumber: Data Primer Diolah 2019